

Biblical Entrepreneurship: Dasar dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun

Daniel Martin Tamera¹, Angelica Leviani Rivela², Sugeng Santoso³,

Erastus Sabdono⁴, Anwar Three Millenium Waruwu⁵

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Correspondence: danielmartin@sttekumene.ac.id

Abstract

The problem of fraud and crime in entrepreneurial practice is rampant in the business world, behaviorally or characteristically, so damaged and said to violate morals and also ethics in business. Therefore, this study discusses the importance of entrepreneurship for young Christians from a biblical perspective and its implications for business practices. In this article, the researcher uses a qualitative method through literature sources such as books, journal articles, the Bible, and internet media that can be accounted for as well as in-depth analysis. Furthermore, with a focus on biblical values, the research highlights the importance of supporting young people to become entrepreneurs. The results of the study highlight the essence of entrepreneurship from a biblical perspective that emphasizes character building, spiritual growth, and responsibility. In addition, Entrepreneurship is seen as a calling to serve and bless others, as well as understanding the principles of Biblical Entrepreneurship to realize God's Great Commission in Christian youth business.

Keywords: *Bible; biblical entrepreneurship character; entrepreneurship; young christians*

Abstrak

Permasalahan kecurangan dan kejahatan dalam praktek berwirausaha marak terjadi di dunia bisnis, secara perilaku atau karakter, begitu rusak dan dikatakan melanggar moral dan juga etika dalam berbisnis. Maka dari itu, penelitian ini membahas pentingnya kewirausahaan bagi anak muda Kristen dalam perspektif Alkitab dan implikasinya terhadap praktik bisnis. Dalam artikel ini, peneliti memakai metode kualitatif melalui sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku, artikel jurnal, Alkitab, dan media internet yang dapat dipertanggungjawabkan juga dengan analisis yang mendalam. Selanjutnya, dengan fokus pada nilai-nilai Alkitab, penelitian ini menyoroti pentingnya mendukung anak muda untuk menjadi wirausahawan. Hasil penelitian menyoroti esensi kewirausahaan dalam perspektif Alkitab yang menekankan pembentukan karakter, pertumbuhan rohani, dan tanggung jawab. Selain itu, *entrepreneurship* dipandang sebagai panggilan untuk melayani dan memberkati sesama, serta memahami prinsip-prinsip *Biblical Entrepreneurship* untuk mewujudkan Amanat Agung Tuhan dalam bisnis anak muda Kristen.

Kata Kunci: Alkitab; anak muda Kristen; karakter biblical entrepreneurship; kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya, generasi muda lebih memilih menjadi karyawan di suatu perusahaan ketimbang menjadi seorang wirausaha.¹ Padahal, kemakmuran suatu negara tergantung pada kemajuan kewirausahaan karena kewirausahaan adalah kunci keberhasilan perekonomian suatu negara.² Ismoyo menuliskan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia hanya 3,47 persen dari 270 juta penduduk Indonesia. dan tercatat di dalam data Global Entrepreneurship Index 2019, Indonesia masuk peringkat 74 dari 137 negara, yang mana Indonesia memiliki nilai index yang setara dengan Vietnam. Dengan rasio kewirausahaan 3,47 persen, dapat dikatakan Indonesia tertinggal karena masih rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia.³

Dalam hal ini, pemerintah harus mendukung anak muda yang sudah lulus perguruan tinggi untuk tidak terlalu berkonsentrasi mencari pekerjaan dan mulai menciptakan pekerjaan atau berwirausaha.⁴ Bisnis *online* misalnya, yang diminati dan digeluti di kalangan anak muda, selain mempermudah manusia bertransaksi secara *online* melalui *gadget* tanpa harus bertatap muka, juga mendapat income dari gaya hidup konsumtif masyarakat Indonesia yang membeli dari bisnis *online* mereka.⁵ Hal tersebut dapat terjadi karena semakin mudahnya akses untuk mendapatkan produk untuk dijual. Ditambah lagi dengan hadirnya *digital marketing* yang semakin memudahkan seseorang dalam memperkenalkan produk dan jasa yang dimiliki kepada masyarakat luas.⁶

Selain itu, usaha *online* fenomenal saat ini yang diminati anak muda adalah *vlogging* atau menjadi seorang *youtuber*. Mahameruaji dkk mengutip penelitian dari Burgess & Green, menyatakan bahwa *vlogger* adalah generasi baru pembuat video

¹Albert Jayaantara Kusuma and Oey Hannes Widjaja, "Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan Yang Dipersepsikan, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha," *JMK* 4, no. 1 (January 2022): 1, <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/17114>.

²Desi Rahmawati, "MOTIVASI ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN," *PIP* 27, no. 1 (April 2013): 1, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/3753>.

³Bambang Ismoyo, "Rasio Kewirausahaan Indonesia 3,47 Persen, Masih Kecil dan Setara Vietnam," *Tribunnews.com*, March 2023, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/22/rasio-kewirausahaan-indonesia-347-persen-masih-kecil-dan-setara-vietnam>.

⁴Chayavi Faizza Kurnia, Nabilah Nata Yuwana, and Anggita Priska Cahyani, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital," *UNEJ e-Proceeding* (2018).

⁵Farida Hanum Nst, "BISNIS ONLINE INDONESIA MENARIK MINAT KALANGAN MUDA," *Jurnal Bisnis Corporate* 4, no. 1 (December 2019), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/460>.

⁶Mawardi Janitra, "20 Ide Bisnis Anak Muda yang Sedang Trend dan Menjanjikan," *Quipper Blog*, November 2021, <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/p-ide-bisnis-anak-muda-yang-trend-dan-menjanjikan/amp/>.

“amatir” yang Membuat video dalam bentuk monolog yang direkam menggunakan kamera atau *webcam* dan teknik penyuntingan yang relatif sederhana. Para *vlogger* membicarakan berbagai hal, mulai dari pandangan pribadinya terkait politik, sosial-budaya, hingga keseharian kehidupan mereka.⁷ Selanjutnya, *coffee shop*. Budaya minum kopi yang dulunya hanya dikenal di kalangan orang tua sekarang makin melebar hingga ke kalangan anak muda. Salah satu contoh sukses dari bisnis ini adalah *coffee shop* bernama FOMO. Pendiri dari FOMO adalah Arif, mahasiswa IPMI International Business School. Arif memilih untuk membangun bisnis *Coffee Shop* berawal dari ketertarikannya terhadap kopi, yang kemudian ditunjang juga dengan pemahaman bisnis yang komprehensif yang didapatkan selama kuliah di IPMI.⁸ Berkaitan dengan bisnis di kalangan anak muda, ada dua karakter seorang entrepreneur, 1) *entrepreneur* sebagai *creator* yaitu menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru, 2) *entrepreneur* sebagai inovator, yaitu menggagas pembaharuan baik dalam produksi, pemasaran, maupun pengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik.⁹

Dalam hal ini, *entrepreneur* adalah seorang yang membuat keputusan dalam membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Karir *entrepreneur* dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, dan menghasilkan income yang nyata. Untuk itu, diperlukan sikap dan karakter yang baik, serta keinginan yang kuat dalam berwirausaha. Selain itu, berorientasi pada kemajuan dan berpikir positif, serta motivasi dalam berwirausaha merupakan sifat dan karakter yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju.¹⁰ Ambarwati mengemukakan bahwa anak muda memiliki pengaruh besar dalam upaya membangun bangsa. Generasi muda harus mempunyai paradigma yang luas agar dapat menciptakan perubahan, bukan hanya mengikuti trend melainkan mampu untuk menciptakan perubahan yang berdampak bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya dalam melahirkan wirausahawan muda bukan hal mudah. Menjadi seorang *entrepreneur* bukan hanya membutuhkan sebuah

⁷Jimi Narotama Mahameruaji et al., “Bisnis Vlogging Dalam Industri Media Digital Di Indonesia,” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15, no. 1 (2018): 61–74, <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1007>.

⁸Janitra, “20 Ide Bisnis Anak Muda yang Sedang Trend dan Menjanjikan.”

⁹Tenny Tenny, “ENTREPRENEURSHIP DAN PENDIDIKAN DALAM GEREJA,” *Metanoia* 2, no. 1 (2020): 1–18, <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/32>.

¹⁰Mahyarni Mahyarni and Astuti Meflinda, “PENGARUH KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN DAN DEMOGRAFIS TERHADAP KEINGINAN PERILAKU MENJADI ENTREPRENEUR DI KALANGAN MAHASISWA,” *Journal of Management and Business Review* 14, no. 1 (February 2017), <https://jmbr.ppm-school.ac.id/index.php/jmbr/article/view/34>.

modal, pasar, teknologi, dan kreativitas, tetapi mentalitas, sikap, dan perilaku wirausahawan yang tangguh harus ditanamkan, sehingga menciptakan pengusaha tangguh.¹¹

Tetapi di sisi yang lain, terlihat beberapa pebisnis yang melakukan kejahatan demi meraup keuntungan, kasus kecurangan di masa pandemi contohnya, Para pelaku usaha melakukan penimbunan barang-barang pokok pada masa pandemi beberapa tahun lalu, seperti masker, hand sanitizer, dan obat-obatan. Penimbunan barang ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan pada pasar, dengan demikian para pelaku usaha dapat membuat perbuatan curang, hal ini menyebabkan kelangkaan pada suatu barang sehingga para pelaku usaha memanfaatkan keadaan tersebut untuk menaikkan harga barang dengan tinggi.¹² Kasus yang lainnya, beberapa praktek bisnis curang yang dapat diidentifikasi adalah: pertama, pemakaian bahan baku di bawah standar sehingga membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa konsumen. Kedua, pemberian informasi yang tidak benar terhadap suatu produk yang dihasilkan sehingga konsumen terkecoh dan dirugikan karena tidak mendapatkan produk yang sesuai dengan informasi yang diberikan. Ketiga, pelaku bisnis memproduksi suatu barang yang dapat menimbulkan dampak yang serius terhadap lingkungan, misalnya limbah yang berbahaya bagi kesehatan.¹³ Selain itu, kasus Persaingan curang biasanya berwujud penggunaan upaya-upaya yang bertentangan dengan norma hukum, norma kesusilaan, serta kejujuran, dengan tujuan mengelabui masyarakat dan sekaligus merugikan pelaku usaha yang lain. Artinya, untuk menarik langganan atau memperoleh keuntungan yang besar dari praktek usaha biasanya dilakukan dengan bertindak sewenang-wenang yang bertentangan dengan sopan santun tanpa mengindahkan etika-etika bisnis yang dilindungi oleh perundang-undangan maupun oleh hukum¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter yang kurang baik dapat membuahkan kejahatan dalam berwirausaha serta merugikan banyak orang. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mendefinisikan kewirausahaan

¹¹Ambarwati Ambarwati and Indra Sumarna Sobari, "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan," *jks* 2, no. 2 (February 2020): 140–144, <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/736>.

¹²Abraham Radja and Imam Haryanto, "Akibat Hukum Pengusaha Melakukan Perbuatan Curang Pada Masa Pandemi Dikaitkan Dengan Perundang-Undangan Yang Berlaku," *wjh* 5, no. 1 (April 2021): 250, <http://wajahhukum.unbari.ac.id/index.php/wjhkm/article/view/336>.

¹³Hanafi Amrani, "Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Bisnis Curang Dan Upaya Penegakannya Melalui Sarana Hukum Pidana," *Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 2 (2016): 187–204.

¹⁴Hirmawati Fanny Tainpubolon, "ETIKA BISNIS PELAKU USAHA YANG MERUGIKAN KONSUMEN DALAM HUKUM PERSAINGAN USAHA," *DHARMASISYA* 1 (2020): 274–280.

dalam perspektif Alkitab dan mengeksplorasi implikasi langsung prinsip-prinsip Alkitab serta karakter yang Alkitabiah dalam memulai bisnis bagi anak muda Kristen. Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena peningkatan minat anak muda Kristen dalam dunia bisnis, tetapi terdapat kesenjangan dengan karakter, sehingga membuahkan moral dan etika yang tidak tepat saat berbisnis. Peneliti mengintegrasikan kewirausahaan dengan perspektif Alkitab untuk menciptakan sudut pandang yang baru dalam landasan etika dan moral praktik bisnis. Meski peneliti membuka sudut pandang berdasarkan kekristenan, prinsip yang terdapat dalam Alkitab dapat dijadikan panduan etika yang berlaku secara umum, sehingga penelitian ini tidak membatasi latar belakang pebisnis yang beragama non-Kristen, tetapi menyoroti nilai moral, etika, dan karakter yang dapat diterapkan secara luas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aris Margianto menekankan etika bisnis dengan mengambil nas dalam kitab Amsal 22:1-16, dalam artikelnya menjelaskan tentang anak muda dalam memandang kekayaan tidak boleh ditempuh melalui ketidakadilan, kecurangan, maupun kejahatan, sebagai bentuk perilaku fasik yang dapat membusukkan nama. Meskipun kekayaan itu penting karena dapat meningkatkan standar dan kestabilan hidup, namun bukanlah yang utama, karena itu yang lebih penting dan utama adalah nama. Itu sebabnya, pengejaran terhadap keuntungan, kekayaan, dan kesuksesan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran Alkitab sebagai dasar iman Kekristenan.¹⁵ Selanjutnya, Aris Margianto menyoroti pentingnya etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Alkitab dalam Amsal 22:1-16, dia menegaskan bahwa kekayaan bukanlah tujuan utama, dan pengejaran kesuksesan tidak boleh melupakan prinsip-prinsip moral dan nama.

Untuk itu signifikansi penelitian dalam artikel ini adalah memberi landasan bagi anak muda Kristen yang ingin terlibat dalam dunia bisnis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya dapat mengembangkan bisnis dan menguntungkan secara materi bagi seseorang, tetapi juga mencerminkan moral, etika, dan karakter seperti Kristus.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif atau studi pustaka, dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat

¹⁵Aris Margianto, "PANDANGAN TENTANG KEKAYAAN DI DALAM AMSAL 22:1-16 DAN SUMBANGANNYA BAGI ETIKA BISNIS KRISTEN," *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 1, no. 2 (2022): 3–33, <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/21>.

dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media *online*. Kemudian, sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari sumber pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan.¹⁶ Di lain pihak, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti.¹⁷

Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memahami bagaimana paradigma *Biblical Entrepreneurship* dapat memengaruhi cara anak muda Kristen melihat dan menjalankan bisnis mereka, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implikasi praktik kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab bagi anak muda Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Terkait *Entrepreneurship*

Secara etimologis, *entrepreneurship* berasal dari kata dalam bahasa Perancis, *entreprendre*, yang sangat populer pada tahun 1800-1900. Kata *entreprendre* berarti usaha, tetapi juga bisa berarti *enterprise* yang artinya perusahaan, organisasi atau bisnis.¹⁸ Kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kewirausahaan. Kata kewirausahaan terdiri dari dua suku kata, yakni wira dan usaha. Wira memiliki pengertian berani atau berjuang, sedangkan usaha artinya sebuah kegiatan yang biasanya bersifat terus-menerus dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian

¹⁶Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *JTBH* 3, no. 2 (March 2021): 249–266, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

¹⁷Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–8.

¹⁸Erastus Sabdono, *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran* (Jakarta: Rehobot Literature, 2016).

diatas, wirausaha dapat diartikan sebagai perjuangan yang sungguh-sungguh dilakukan secara permanen demi mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Norman mengutip Richard Cantillon mendefinisikan kewirausahaan adalah bekerja sendiri (*self-employment*), dimana seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi, definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.²⁰ Peter Drucker mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah kemampuan menciptakan hal baru dan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari lainnya, sedangkan Zimmerer menguraikan kewirausahaan sebagai proses atau kegiatan yang membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menemukan peluang dalam kehidupan bisnis.²¹ Selanjutnya, Wijatno menjelaskan bahwa Entrepreneurship adalah hasil dari proses menerapkan kreativitas dan Inovasi secara sistematis dan teratur terhadap kebutuhan dan peluang ada dalam pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau memecahkan masalah konsumen. Dalam kehidupan dunia usaha yang sangat kompetitif, menuntut gerak cepat, dan berkaitan dengan situasi ekonomi global, kreativitas bukan hanya merupakan sumber penting untuk membangun, keunggulan kompetitif, tetapi merupakan suatu keharusan untuk bertahan. Selain itu, untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah masalah modern, entrepreneur harus bekerja melebihi apa yang telah dihasilkan sebelumnya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah kegiatan yang dijalani oleh mereka yang berani mengambil resiko tinggi. Orang-orang yang memiliki perhitungan tajam, analisa cerdas, serta prediksi logis dan realistis untuk meraih sukses.

Biblical Entrepreneurship

Pada dasarnya, *biblical entrepreneurship* melaksanakan bisnis dengan cara yang Tuhan inginkan dan mengenal apa yang Alkitab katakan tentang

¹⁹S E M M Dr. M. Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)* (Guepedia, 2017), https://books.google.co.id/books/about/Entrepreneurship_Kewirausahaan.html?id=Cpc-DwAAQBAJ&redir_esc=y.

²⁰Norman M Scarborough Thomas W. Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, 5th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

²¹Admin SU, "Pengertian Entrepreneurship, Manfaat dan Contohnya," *Sampoerna University*, February 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-entrepreneurship-manfaat-dan-contohnya/>.

²²Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Grasindo, 2009).

kewirausahaan. Untuk itu, Alkitab menggunakan prinsip-prinsip yang baik dalam membuat suatu keputusan bisnis, dimana seorang berbisnis tetapi tidak terpisah dari imannya.²³ Namun, banyak orang percaya tidak memiliki panduan untuk menjalani kehidupan wirausahanya dan tanpa sadar terdapat stigma dualistis di dalam gereja, yaitu membedakan pekerjaan rohani dan pekerjaan sekuler. Seseorang yang disebut rohaniwan contohnya adalah pendeta, penginjil, pastur, biarawan dan biarawati. Akan tetapi, profesi seperti dokter, guru, pedagang, insinyur, kontraktor, dan lain-lain dipandang sebagai profesi duniawi. Padahal, profesi tergolong rohani atau duniawi bukan karena jenis profesinya, tetapi merujuk pada motivasi terdalam seseorang melakukan pekerjaan atau memilih profesi tersebut. Sebab semua profesi merupakan tempat dimana manusia bekerja dan akan mempertanggungjawabkannya kelak di hadapan Allah (Rm. 14:12).²⁴

Di dalam Alkitab, terdapat beberapa contoh tentang pelaku *entrepreneurship*, seperti Abraham yang sangat kaya. Ia memiliki banyak ternak, emas dan perak. Bahkan, melalui *entrepreneur* Abraham semua orang diberkati. Contoh lain dalam Perjanjian Lama adalah Raja Salomo yang terlibat dalam perdagangan. Ia menjadi satu-satunya raja yang memanfaatkan seluruh keuntungan yang diberikan oleh rute-rute perdagangan pada saat itu (bnd. I Raja-raja 5, 9). Di dalam Perjanjian Baru, ada beberapa contoh *entrepreneurship* yang dapat dipahami dalam diri Lydia dari Tiatira. Lydia adalah seorang *entrepreneur* kain ungu di Tiatira. Beberapa rasul juga melaksanakan *entrepreneur* yaitu menjalankan bisnis perikanan, dan pengumpulan pajak seperti Rasul Matius. Paulus pun merupakan seorang *entrepreneur* yang membuat tenda. Adapun Lukas melakukan *entrepreneur* melalui praktek ilmu kedokteran. Selain itu tindakan *entrepreneur* juga dapat dihubungkan dengan penanaman gereja seperti yang dilakukan oleh Paulus, Barnabas, Timotius, Silas, dan lain-lainnya. Jadi, penanaman gereja pun merupakan tindakan kewirausahaan. Seorang *entrepreneur* Kristen ditandai oleh iman, visi, ketekunan, dan kemauan untuk berdiri kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan *entrepreneurship*.²⁵

Contoh pada tokoh-tokoh di atas dapat disampaikan bahwa orang percaya yang dipanggil menjadi saksi Kristus, tidak cukup menjadi seorang *entrepreneur*

²³Favor, "Biblical Entrepreneurship: How to Run a Business God's Way," *Business Dream Hub*, June 2020, <https://businessdreamhub.com/biblical-entrepreneurship/>.

²⁴Sabdono, *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

²⁵Yonas Muanley, "Dasar Teologis Kristen Entrepreneurship," *Dasar Teologis Kristen Entrepreneurship BAHAN AJAR ONLINE ENTREPRENEURSHIP*, January 2016, <https://bahanajaronlineentrepreneurship.blogspot.com/2016/01/dasar-teologis-kristen-entrepreneurship.html>.

yang memiliki kedewasaan mental, idealnya juga memiliki kedewasaan rohani. Kedewasaan rohani yang dimaksud berupa pemahaman akan tanggung jawab yang dimiliki seseorang selama hidup di bumi dan selalu bergumul dengan Tuhan saat hendak mengambil sebuah keputusan, sehingga setiap tindakan yang dilakukan seseorang dalam bidang *entrepreneurship*, dapat memancarkan pribadi Kristus.²⁶

Menurut Favor, terdapat tiga cara kewirausahaan yang alkitabiah. Pertama, bisnis alkitabiah berusaha untuk menghormati dan memuliakan Tuhan. Itulah tujuan pertama dan terpenting bagi seorang pengusaha Kristen yaitu mengutamakan Tuhan. Kedua, seorang pengusaha Kristen harus memandang bisnis sebagai wadah untuk memberitakan Injil dan Kerajaan Allah. Ketiga, seorang pemilik bisnis Kristen tidak rakus akan keuntungan. Alkitab mengatakan bahwa seorang pekerja layak atas upahnya sehingga tidak ada salahnya menghasilkan uang dalam bisnis. Namun, pengusaha Kristen tidak berfokus untuk menjadi kaya melalui praktik curang atau tidak etis, tetapi pengusaha Kristen harus yang saleh tidak mengeksploitasi pelanggan, karyawan, atau mitra bisnisnya untuk menghasilkan lebih banyak uang.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* juga merupakan cara Tuhan atau dorongan kreatif yang diberikan Tuhan kepada seseorang yang memiliki keinginan dalam berwirausaha untuk menyatakan pekerjaan Tuhan di dalam kehidupan *entrepreneurship* orang Kristen sesuai yang dengan kehendak Tuhan.

Pemahaman Entrepreneur yang Benar dari Perspektif Alkitab

Dari sudut pandang Alkitab, seseorang harus diberi ajaran untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik sejak kanak-kanak. Yesus berkata agar orang percaya bertobat dan menjadi seperti anak kecil (Mat. 18:3). Kata anak kecil dalam teks ini adalah *paidion* (παῖδιον), anak usia 7-14 tahun. Usia tersebut merupakan usia efektif untuk diubah dan dibentuk. Semakin meningkat ukuran *entrepreneurship* seseorang, maka harus semakin kuat pondasi yang dibutuhkan. Artinya, jiwa *entrepreneur*-nya harus semakin tinggi. Semakin dini pembentukan jiwa *entrepreneur* maka semakin berkualitas untuk menjadi *entrepreneur* dalam skala besar.²⁸ Di lain sisi, Suhendro dan Syaefudin, menjelaskan bahwa, nilai-nilai *entrepreneur* yaitu, nilai kejujuran, disiplin, pantang menyerah, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan percaya diri. Seorang anak

²⁶Sabdon, *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

²⁷Favor, "Biblical Entrepreneurship."

²⁸Sabdon, *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

yang cerdas dan patuh tentu merupakan impian setiap orangtua.²⁹ Selain itu, Munastiwi and Eko, mengemukakan bahwa Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini adalah bagian dari upaya menumbuhkan budaya dan nilai kewirausahaan sejak usia dini. Diantara nilai-nilai kewirausahaan tersebut adalah memaksimalkan potensi diri, mendapatkan keuntungan, orientasi perencanaan, manajemen strategis, inovatif, meningkat kualitas kerja, dan memiliki kemauan untuk meraih peluang, berani, memiliki tujuan, memiliki harapan, kuat, percaya diri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, membantu, dan melaksanakan tugas secara sistematis.³⁰

Peneliti memaknai jika seorang yang berjiwa *entrepreneur*, harus seorang yang mandiri belajar dari berbagai sumber, termasuk pengalaman hidupnya, yang bertujuan membentuk karakter, membangun kepribadian, serta mentalnya, sehingga individu dapat memiliki pribadi yang kokoh dan menjadi orang-orang yang mengetahui potensi *entrepreneur* dalam dirinya, serta belajar mengembangkan potensi untuk menciptakan satu usaha.

Untuk itu, ada beberapa hal yang harus dipahami bagi seorang yang ingin ber *entrepreneurship*, dilihat dari perspektif Alkitab: 1) Jauhilah keserakahan dalam menjalani bisnis. Serakah dalam bahasa Yunani "*pleoneksia*" memiliki arti: keserakahan, eksploitasi.³¹ kisah mengenai Yudas Iskariot. Dalam narasi Injil Yohanes, Yudas digambarkan sebagai murid Yesus yang sedang mencari peluang untuk menggelapkan uang. Dalam konteks Yohanes 12:1-8, diceritakan bahwa Yesus diurapi oleh Maria, saudara Marta, dengan minyak narwastu yang harganya 300 dinar. Pada zaman itu, 300 dinar adalah jumlah uang yang dapat dikatakan sangat besar nilainya, karena nilai 1 dinar setara dengan upah satu hari seseorang bekerja. Dalam injil Yohanes, Yudas mempertanyakan "mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" (Yoh. 12:5). Selanjutnya, Menurut Menurut Everett F. Harrison, dalam Natanael sikap Yudas terlihat seperti peduli terhadap orang-orang miskin. Padahal, Yudas sedang mencari celah untuk mengambil uang tersebut demi

²⁹Eko Suhendro and Syaefudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (June 16, 2020): 1–12, accessed January 19, 2024, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3430>.

³⁰Robi'ah Nugrahani, Erni Munastiwi, and Eko Suhendro, "STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI," *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 2, no. 2 (February 5, 2021): 138–154.

³¹Yefta Yan Mangoli, "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (August 1, 2021): 57–71, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.

keserakahannya.³² 2) seorang *entrepreneur* juga harus berkaca pada dirinya sendiri, apakah dia suka marah, emosi negatif. Yuliani mengutip Goleman menuliskan bahwa emosi negatif adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang dirasakan kurang menyenangkan sehingga memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan orang lain.³³ Sementara itu, ketika seseorang sudah memiliki kekuasaan, dia akan, menunjukan, dan menikmati serta berpotensi untuk melampiaskan emosinya, Untuk melindungi status dan harga diri, seringkali melampiaskan emosi dan memperlihatkan watak yang congkak, selain itu manusia akan terbakar amarah dan melampiaskan emosinya untuk mempertahankan dan menegakkan keberadaan dosa, dan tindakan-tindakan ini adalah cara manusia mengungkapkan ketidakpuasannya; mereka penuh dengan kenajisan, dengan rencana licik.³⁴ Alkitab menyinggung tentang hal ini. Orang yang pemarah menimbulkan pertengkaran, tetapi dia yang lambat untuk marah menenangkan perselisihan (Ams. 15:18). Tuhan Yesus juga berkata “Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa siapapun yang marah dengan saudaranya, tanpa sebab akan ada dalam bahaya penghakiman (Mat. 5:22).

3) Seorang *entrepreneur* perlu menjauhkan dirinya dari kemalasan. Tamera dkk menjelaskan bahwa Sifat malas adalah akibat ketidakmampuan dalam mengelola waktu, tidak adanya disiplin terhadap diri sendiri, dan bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin.³⁵ Dalam kitab Amsal, Salomo memberi analogi berupa semut sebagai hewan yang rajin dan pekerja keras untuk dijadikan teladan oleh manusia. Analogi yang diberikan oleh Salomo dapat diterapkan oleh manusia, khususnya sebagai *entrepreneur* Kristen, untuk senantiasa tekun dan memiliki dedikasi terhadap bisnis yang sedang dikerjakannya. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* Kristen dapat mencapai kesuksesannya dalam dunia usaha (Ams. 6:6).

³²Natanael Budiman Elia and Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta, “Mengkonstruksi Etika Kristiani Tentang Korupsi Dan Sikap Anti-Korupsi Melalui Lensa Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 2 (November 1, 2023): 104–118, accessed January 19, 2024, <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/517>.

³³Risa Yuliani, “EMOSI NEGATIF SISWA KELAS XI SMAN 1 SUNGAI LIMAU,” *Konselor* 2, no. 1 (March 2013), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/883>.

³⁴Alkitab Belajar, “12 Ayat Alkitab Tentang Kemarahan - Bagaimana Mengendalikan Kemarahanmu?,” January 2023, <https://alkitabonline.org/Ayat-Alkitab-Tentang-Kemarahan.html>.

³⁵Daniel Tamera et al., “Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa,” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176, <https://ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung/article/view/62>.

4) Selanjutnya, sangat penting bagi seorang *entrepreneur* untuk terus melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri agar tidak menjadi tinggi hati, jangan sombong serta harus rendah hati, ada kecenderungan ketika seseorang naik jabatan menjadi pemimpin akan berubah sikap menjadi arogan, tinggi hati, merasa berkuasa dan menganggap remeh orang lain yang di bawah nya.³⁶ Sebagai contoh, dalam 2 Tawarikh 26 diceritakan bahwa Raja Uzia merupakan raja yang taat kepada Tuhan pada masa awal pemerintahannya. Uzia menjadi salah satu raja yang disertai oleh Allah, sehingga ia sanggup mencapai kesuksesan yang gemilang. Namun, seiring berjalannya waktu, keberhasilan yang telah ia capai membuatnya menjadi tinggi hati, Ia berubah setia kepada Tuhan, Allahnya, dan memasuki bait Tuhan untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran ukupan sehingga pada akhir hidupnya, ia harus menderita kusta dan dikucilkan.³⁷ Kisah Raja Uzia yang tragis dapat menjadi pengingat bagi seorang *entrepreneur* untuk tetap memiliki kerendahan hati ketika telah mencapai kesuksesannya dalam bidang usaha, sebab kesuksesan yang telah di gapai pun merupakan pemberian dari Allah, bukan semata-mata karena usaha pribadi tanpa penyertaan Tuhan.

6) Sikap rendah hati “merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang sadar akan dirinya, sadar akan keterbatasannya, dan menjauhkan diri dari sikap sombong atau angkuh. Rendah hati membawa seseorang sadar akan keberadaan dirinya yang terbatas. Rendah hati mendorong seseorang untuk terus belajar, tidak menyombongkan diri dengan apa yang ada padanya, menghargai orang lain, menerima kritikan, masukan, dan pendapat orang lain, menumbuhkan sikap saling peduli, dan menerima dengan ikhlas setiap peristiwa atau kejadian yang dialaminya.³⁸ Dalam Perjanjian Lama, Yosua adalah pemimpin yang berkarakter rendah hati, terlihat dari ketaatannya melakukan seluruh firman-Nya. Berdasarkan kepemimpinan Yosua yang selalu menunjukkan sikap rendah hati, maka dapat dikatakan bahwa, Yosua adalah *a man of humility*. Dengan kerendahan hati itu, Yosua

³⁶Rahel Liku Datu, “GAYA HIDUP ‘RENDAH HATI’ HAMBA TUHAN SEBAGAI KETELADAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PADA MASA KINI” (2020).

³⁷Diany Rita P Saragih, “Implementasi Kepemimpinan Kristen,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

³⁸Janes Sinaga et al., “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. No. 2 (November 28, 2021): 123–141, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.

bersedia belajar, dibimbing, dan diperlengkapi oleh Musa sebagai pemimpin senior.³⁹

7) Seorang *entrepreneur* juga harus bertanggung jawab dan mengandalkan Tuhan di dalam bisnisnya, yang artinya jangan mengandalkan Tuhan tetapi tidak bertanggung jawab di dalam hidup.⁴⁰ Dalam Perjanjian Baru, Paulus mengatakan bahwa, 'Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya' (Rm. 15:1-2).⁴¹ Peneliti menyimpulkan bahwa, pebisnis Kristen yang diberkati dengan hidupnya yang bertanggungjawab seharusnya dapat bertanggungjawab juga untuk memberkati oranglain yang lemah secara ekonomi. Dalam hal ini, hidup seorang pebisnis kristen memuliakan Tuhan, 8) Seorang *entrepreneur* harus menjadi pribadi yang jujur. Kejujuran menjadi salah satu hal yang sangat penting dan langka dalam dunia bisnis. Bezaleel, salah satu tokoh Alkitab yang terdapat dalam Keluaran 31:1-11, menjadi salah satu contoh wirausahawan yang memiliki hikmat karena dipenuhi oleh Roh Allah. Bezaleel dipercaya oleh Allah membuat barang-barang untuk kepentingan kemah suci. Melalui kisah Bezaleel, membuktikan bahwa keterampilan merupakan sebuah hal yang penting dan perlu dikembangkan. Tetapi lebih daripada itu, kejujuran menjadi modal utama agar seseorang dapat dipercayakan pekerjaan yang besar oleh Allah,⁴² 9) doa memegang peranan penting untuk menjalin hubungan dengan Allah. Alkitab mencatat, sebelum Daud melawan Goliat, Daud berdoa kepada Tuhan. Daud juga mengakui bahwa pertempuran yang terjadi bukan perkara fisik saja, tetapi Tuhan juga ikut serta dalam pertempuran tersebut. Kemenangan Daud pun akhirnya diperoleh bukan hanya karena keberanian dan keterampilannya, tetapi juga karena memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa (1 Sam. 17). Dalam dunia bisnis, seorang *entrepreneur* diibaratkan perlu mengingat bahwa usaha yang dilakukannya bukan hanya untuk dirinya sendiri saja, tetapi semuanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Oleh sebab itu, berkomunikasi

³⁹Sahat Martua Sinaga and Ryna Heppy Tambunan, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Pemimpin Masa Kini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 15, 2021): 1–19.

⁴⁰Erastus Sabdono, *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran* (Jakarta: Rehobot Literature, 2016).

⁴¹Malik Bambang, "Perspektif Teologis Terhadap Etika Bisnis Kristen," *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 135–146.

⁴²Elizama Gulo, *ROH KUDUS BEKERJA MELALUI PELAYANAN PASTORAL KONSELING* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).

dengan Tuhan melalui doa menjadi sebuah hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang *entrepreneur* Kristen.

Dapat disimpulkan, untuk memulai terjun dalam dunia bisnis, yang paling dibutuhkan oleh seorang *entrepreneur* adalah karakter yang baik, relasi yang baik dengan Tuhan, selalu mengandalkan Tuhan, Maka seorang *entrepreneurship* dapat memiliki dasar dalam menjalani bisnisnya.

Fokus dan Arah Tujuan Anak Muda Kristen dalam Ber-entrepreneurship

Anak muda Kristen harus memahami pemahaman yang benar sebelum dirinya terjun dalam memulai bisnisnya. Dirinya harus bertanya kepada Tuhan apakah dia mendapat tugas dan panggilan untuk *entrepreneurship* dari Tuhan atau hanya keinginan pribadinya. Dirinya harus membangun karakter dan mental yang kokoh lewat kesadarannya bahwa setiap persoalan yang dialami itu untuk membentuk dirinya serta memahami panggilannya di dunia *entrepreneurship*.⁴³

Untuk itu, anak muda kristen harus berkata, Yesus cukup bagiku dan Allahlah harta yang sejati. Dialah satu-satunya kebutuhan yang dibutuhkan dan dicari-cari manusia. Bila seseorang sudah mendapatkan Tuhan dan mengecap-Nya maka ia akan pasti merasa cukup dan berkata, "Yesus cukup bagiku."⁴⁴ Dapat disimpulkan dalam konteks berbisnis, bahwa anak muda Kristen jangan melihat kepada harta kekayaan dalam bisnis yang akan dijalankannya, tetapi harus melihat kepada penyertaan Tuhan dalam mencukupi segala keperluan dalam bisnis yang dijalani.

Selain itu, anak muda Kristen harus memikirkan perkara diatas dimana Kristus bertahta, menempatkan Yesus Kristus lebih utama daripada keinginan-keinginan duniawi yang dapat membawa mereka kepada kehancuran, dosa, dan kerusakan moral dalam bisnis mereka. Pikiran yang ditujukan kepada Tuhan, maka landasannya jelas; berbeda dengan tindakan untuk bersandar pada hal-hal duniawi.⁴⁵ Namun, mencari hal-hal di atas bukan berarti membenci dunia, mencari hal-hal di atas berarti mencari hal-hal yang menjadi kehendak Kristus. ini berarti

⁴³Sabdono, *Biblical enterpreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

⁴⁴Erastus; Sabdono, *Anda Ingin Kaya?* (Rehobot Literature, 2008), [//perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134](http://perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134).

⁴⁵Stenly R. Paparang, "PARADIGMA BARU MEMAHAMI TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN KORELASI TEKS KOLOSE 3:2 DENGAN ERA DISRUPSI," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (March 1, 2021): 218–231.

bahwa semua tujuan hidup, ambisi, orientasi hidup harus diarahkan kepada kehendak Kristus.⁴⁶

Selain itu anak muda Kristen harus mengambil peran dalam misi penyelamatan jiwa-jiwa dengan berkiprah di dunia entrepreneurshipnya, karena segala sesuatu di dunia ini memiliki tujuan dan ada dalam rencana Tuhan. Dalam dunia bisnis (marketplace), tujuan yang benar untuk memulai sebuah bisnis sangatlah penting karena tujuan tersebut secara langsung akan menjadi dasar (fondasi) bagi pemilik bisnis untuk membangun dan menetapkan arah dan tujuan bisnisnya.⁴⁷ Erastus mengemukakan bahwa, penggenapan rencana Allah yaitu kedatangan Tuhan kedua kali tidak lepas dari peran para entrepreneur dalam gereja. Mereka adalah orang-orang yang menjadi pilar utama yang mendukung proyek keselamatan yaitu bagaimana proses dikembalikan ke rancangan Allah dapat terwujud, bagi orang yang sudah percaya maupun yang belum mendengar Injil.⁴⁸ Oleh sebab itu, hidup moralitas anak muda Kristen di dunia harus mengarah ke atas. Dengan perkataan lain, anak muda hidup di dunia ini seperti Kristus hidup. Artinya mereka menghidupkan Kristus di dunia ini melalui dan di dalam perkataan dan tindakan setiap hari. Moralitas hidup yang berpusat pada Kristus.⁴⁹ Dalam hal ini, kehidupan anak muda kristen adalah kehidupan yang menghadirkan Kerajaan Allah dalam bisnisnya, Ini penting sekali agar dalam menjalani pekerjaan dalam dunia entrepreneurship mereka ada dalam suasana Kerajaan Surga. Sebab inilah maksud tujuan keselamatan diadakan, yaitu mengembalikan manusia kepada rancangan Allah semula. Rancangan Allah semula adalah menciptakan manusia yang serupa dan segambar dengan Allah sendiri yang hidup dalam dominasi Allah atau dibawah atau diperintah oleh Allah sendiri dalam suasana Theokrasi.⁵⁰

Akhirnya berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, anak muda kristen harus berfokus pada pimpinan Allah, berkarakter seperti yang Allah kehendaki, dan menghidupi rencana Allah dalam kegiatan entrepreneurshipnya. selain itu, memikul tanggung jawab yang Allah berikan dalam kegiatan bisnis.

Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa, anak muda Kristen yang terlibat dalam dunia kewirausahaan umumnya menetapkan fokus dan arah tujuan yang

⁴⁶Armand Barus, "SPIRITUALITAS SURAT KOLOSE," *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 1 (May 2016): 39–62, <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/view/160>.

⁴⁷Bible.com, "Memulai Usaha Dengan Benar," *YouVersion Aplikasi Alkitab Bible.com*, n.d., <https://www.bible.com/reading-plans/17334-memulai-usaha-dengan-benar/day/1>.

⁴⁸Sabdono, *Biblical enterpreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

⁴⁹Erastus; Sabdono, *Anda Ingin Kaya?* (Rehobot Literature, 2008), [//perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134](http://perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134).

⁵⁰Sabdono, *Biblical enterpreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*.

didasarkan pada nilai-nilai kekristenan. Mereka harus menjalani bisnis menciptakan dampak positif dalam masyarakat sambil menjalani bisnis mereka dengan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai iman mereka, juga dalam memulai perjalanan berwirausaha, mereka harus menjadikan bisnis mereka alat untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat dan mencerminkan keteladanan iman mereka. Keseluruhan, fokus dan arah tujuan ini menciptakan fondasi bagi bisnis yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga memberikan makna dan nilai yang mendalam dalam konteks spiritual dan sosial.

KESIMPULAN

Dalam pengkajian tentang entrepreneurship, terdapat beragam definisi yang menggambarkan sifat dan tindakan seorang wirausahawan. Mulai dari pengertian bekerja sendiri hingga kemampuan menciptakan hal baru, semua menggambarkan esensi dari kewirausahaan yang penuh dengan kreativitas, risiko, dan visi ke depan. Dalam perspektif Alkitab, pandangan tentang kewirausahaan mengarah pada aspek spiritual yang melibatkan iman, visi, dan moralitas. Terkait konsep Biblical Entrepreneurship, konsep ini menekankan pentingnya menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Namun, terdapat permasalahan yang muncul dalam persepsi dualistik di gereja, yang membedakan pekerjaan rohani dan duniawi. Padahal, dalam Alkitab, banyak contoh tokoh-tokoh yang terlibat dalam entrepreneurship dan dianggap memberkati banyak orang, seperti Abraham, Raja Salomo, Lydia, Rasul Matius, Paulus, dan lainnya. Seorang entrepreneur Kristen ditandai oleh iman, visi, ketekunan, dan juga memiliki kedewasaan rohani yang memancarkan karakter Kristus.

Pemahaman seorang entrepreneur yang benar menurut Alkitab menuntut pembentukan karakter yang kokoh, pertumbuhan rohani, dan tanggung jawab yang kuat. Peran doa dan ketergantungan pada Tuhan juga menjadi elemen penting dalam menjalankan usaha. Dengan pemahaman yang benar tentang ambisi, keberanian, kesabaran, dan keteguhan dalam keyakinan, seorang entrepreneur dapat memperoleh bimbingan dari Tuhan dan mengatasi berbagai persoalan dalam bisnisnya. Dari perspektif Alkitab, karakter yang baik menjadi kunci utama bagi seorang entrepreneur Kristen. Kehidupan berwirausaha menjadi panggilan yang harus dilakukan dengan integritas, inovasi, kejujuran, serta menjadi berkat bagi sesama. Entrepreneurship bukan hanya sekadar bisnis, namun pelayanan untuk mendukung proses keselamatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan memahami prinsip-prinsip *Biblical Entrepreneurship*, anak muda Kristen diharapkan

untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam menjalankan bisnis mereka. Hal ini meliputi membangun karakter yang kokoh, memiliki visi yang jelas, memanfaatkan kreativitas, dan menjadi berkat bagi orang lain. Entrepreneurship menjadi cara untuk mewujudkan Amanat Agung Tuhan dan melayani-Nya dengan penuh tanggung jawab, kesetiaan, dan integritas dalam setiap aspek kehidupan dan bisnis yang dijalankan.

REFERENSI

- Ambarwati, Ambarwati, and Indra Sumarna Sobari. "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan." *jks* 2, no. 2 (February 2020): 140–144. <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/736>.
- Amrani, Hanafi. "Perlindungan Konsumen Terhadap Praktik Bisnis Curang Dan Upaya Penegakannya Melalui Sarana Hukum Pidana." *Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 2 (2016): 187–204.
- Bambangan, Malik. "Perspektif Teologis Terhadap Etika Bisnis Kristen." *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 135–146.
- Barus, Armand. "SPIRITUALITAS SURAT KOLOSE." *Jurnal Amanat Agung* 12, no. 1 (May 2016): 39–62. <http://178.128.61.104/index.php/JAA/article/view/160>.
- Belajar, Alkitab. "12 Ayat Alkitab Tentang Kemarahan - Bagaimana Mengendalikan Kemarahanmu?," January 2023. <https://alkitabonline.org/Ayat-Alkitab-Tentang-Kemarahan.html>.
- Bible.com. "Memulai Usaha Dengan Benar." *YouVersion Aplikasi Alkitab Bible.com*, n.d. <https://www.bible.com/reading-plans/17334-memulai-usaha-dengan-benar/day/1>.
- Budiman Elia, Natanael, and Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta. "Mengkonstruksi Etika Kristiani Tentang Korupsi Dan Sikap Anti-Korupsi Melalui Lensa Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 7, no. 2 (November 1, 2023): 104–118. Accessed January 19, 2024. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/517>.
- Datu, Rahel Liku. "GAYA HIDUP 'RENDAH HATI' HAMBA TUHAN SEBAGAI KETELADAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PADA MASA KINI" (2020).
- Dr. M. Muchson, S E M M. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Guepedia, 2017. https://books.google.co.id/books/about/Entrepreneurship_Kewirausahaan.html?id=Cpc-DwAAQBAJ&redir_esc=y.

- Favor. "Biblical Entrepreneurship: How to Run a Business God's Way." *Business Dream Hub*, June 2020. <https://businessdreamhub.com/biblical-entrepreneurship/>.
- Gulo, Elizama. *ROH KUDUS BEKERJA MELALUI PELAYANAN PASTORAL KONSELING*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Ismoyo, Bambang. "Rasio Kewirausahaan Indonesia 3,47 Persen, Masih Kecil dan Setara Vietnam." *Tribunnews.com*, March 2023. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/22/rasio-kewirausahaan-indonesia-347-persen-masih-kecil-dan-setara-vietnam>.
- Janitra, Mawardi. "20 Ide Bisnis Anak Muda yang Sedang Trend dan Menjanjikan." *Quipper Blog*, November 2021. <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/p-ide-bisnis-anak-muda-yang-trend-dan-menjanjikan/amp/>.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–8.
- Kurnia, Chayavi Faizza, Nabilah Nata Yuwana, and Anggita Priska Cahyani. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital." *UNEJ e-Proceeding* (2018).
- Kusuma, Albert Jayaantara, and Oey Hannes Widjaja. "Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan Yang Dipersepsikan, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha." *JMK* 4, no. 1 (January 2022): 1. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/17114>.
- Mahameruaji, Jimi Narotama, Lilis Puspitasari, Evi Rosfiantika, and Detta Rahmawan. "Bisnis Vlogging Dalam Industri Media Digital Di Indonesia." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15, no. 1 (2018): 61–74. <https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jik/article/view/1007>.
- Mahyarni, Mahyarni, and Astuti Meflinda. "PENGARUH KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN DAN DEMOGRAFIS TERHADAP KEINGINAN PERILAKU MENJADI ENTREPRENEUR DI KALANGAN MAHASISWA." *Journal of Management and Business Review* 14, no. 1 (February 2017). <https://jmbr.ppm-school.ac.id/index.php/jmbr/article/view/34>.
- Mangoli, Yefta Yan. "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (August 1, 2021): 57–71. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.

- Margianto, Aris. "PANDANGAN TENTANG KEKAYAAN DI DALAM AMSAL 22:1-16 DAN SUMBANGANNYA BAGI ETIKA BISNIS KRISTEN." *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 1, no. 2 (2022): 3–33. <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/21>.
- Muanley, Yonas. "Dasar Teologis Kristen Entrepreneurship." *Dasar Teologis Kristen Entrepreneurship BAHAN AJAR ONLINE ENTREPRENEURSHIP*, January 2016. <https://bahanajaronlineentrepreneurship.blogspot.com/2016/01/dasar-teologis-kristen-entrepreneurship.html>.
- Nst, Farida Hanum. "BISNIS ONLINE INDONESIA MENARIK MINAT KALANGAN MUDA." *Jurnal Bisnis Corporate* 4, no. 1 (December 2019). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/460>.
- Nugrahani, Robi'ah, Erni Munastiwi, and Eko Suhendro. "STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 2, no. 2 (February 5, 2021): 138–154.
- Paparang, Stenly R. "PARADIGMA BARU MEMAHAMI TEOLOGI DAN PENDIDIKAN KRISTEN KORELASI TEKS KOLOSE 3:2 DENGAN ERA DISRUPSI." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (March 1, 2021): 218–231.
- Radja, Abraham, and Imam Haryanto. "Akibat Hukum Pengusaha Melakukan Perbuatan Curang Pada Masa Pandemi Dikaitkan Dengan Perundang-Undangan Yang Berlaku." *wjh* 5, no. 1 (April 2021): 250. <http://wajahhukum.unbari.ac.id/index.php/wjhkm/article/view/336>.
- Rahmawati, Desi. "MOTIVASI ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN." *PIP* 27, no. 1 (April 2013): 1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/3753>.
- Sabdono, Erastus; *Anda Ingin Kaya?* Rehobot Literature, 2008. http://perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134.
- — —. *Anda Ingin Kaya?* Rehobot Literature, 2008. http://perpustakaan.sttekumene.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10134.
- Sabdono, Erastus. *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- — —. *Biblical entrepreneurship : menjadi pengusaha sukses menurut perspektif kebenaran*. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- Saragih, Diany Rita P. "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung Hutagalung. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. No. 2 (November 28, 2021): 123–141. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- Sinaga, Sahat Martua, and Ryna Heppy Tambunan. "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Pemimpin Masa Kini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 15, 2021): 1–19.
- SU, Admin. "Pengertian Entrepreneurship, Manfaat dan Contohnya." *Sampoerna University*, February 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-entrepreneurship-manfaat-dan-contohnya/>.
- Suhendro, Eko, and Syaefudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (June 16, 2020): 1–12. Accessed January 19, 2024. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3430>.
- Tainpubolon, Hirmawati Fanny. "ETIKA BISNIS PELAKU USAHA YANG MERUGIKAN KONSUMEN DALAM HUKUM PERSAINGAN USAHA." *DHARMASISYA* 1 (2020): 274–280.
- Tamera, Daniel, Gresia Monica, Juliana Siburian, Kesia Natalia Berutu, and Riowardana Samaloisa. "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 2 (November 6, 2023): 156–176. <https://ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung/article/view/62>.
- Tenny, Tenny. "ENTREPRENEURSHIP DAN PENDIDIKAN DALAM GEREJA." *Metanoia* 2, no. 1 (2020): 1–18. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/32>.
- Thomas W. Zimmerer, Norman M Scarborough. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Wijatno, Serian. *Pengantar Entrepreneurship*. Grasindo, 2009.
- Yuliani, Risa. "EMOSI NEGATIF SISWA KELAS XI SMAN 1 SUNGAI LIMAU." *Konselor* 2, no. 1 (March 2013). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/883>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *JTBH* 3, no. 2 (March 2021): 249–266. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

